

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA METODE OHLSON
DAN GROVER TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN SEKTOR AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR
DI STOCK EXCHANGE OF THAILAND
PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Verensia Taslim

1620200037

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA METODE OHLSON DAN GROVER TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SEKTOR AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI STOCK EXCHANGE OF THAILAND PERIODE TAHUN 2014-2018

Verensia Taslim

1620200037

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, menganalisis dan mengetahui perbandingan antara metode kebangkrutan ohlson dan metode kebangkrutan grover terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di *Stock Exchange Of Thailand* periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di *Stock Exchange Of Thailand* selama periode penelitian sebanyak 14 perusahaan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange Of Thailand* secara berturut-turut selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji keakuratan. Uji keakuratan menunjukkan bahwa metode analisis kebangkrutan grover memiliki tingkat akurasi sebesar 64% dan dinyatakan lebih akurat dibandingkan dengan metode analisis kebangkrutan ohlson, dimana metode ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 29%.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Ohlson, Grover

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapat lain mengatakan agribisnis merupakan suatu kelompok industry, di bidang pertanian atau layanan yang dibutuhkan dalam pertanian, yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip komersial, terutama menggunakan teknologi canggih. Agribisnis juga mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Negara Thailand sendiri merupakan salah satu dari Negara pengekspor produk pertanian terbesar didunia. Ekspor sendiri adalah kegiatan menjual atau mengirim barang dagangan ke luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan pembayaran atau mata uang internasional yaitu Dollar Amerika. Perekonomian Thailand dapat dikatakan bergantung pada ekspor, dimana 60% merupakan PDB nilai ekspor dan angkatan kerja di Thailand 60% diperkerjakan dibidang pertanian. Negara Thailand sendiri memproduksi beras, karet, tapioka, gula, biji-bijian, makanan jadi, ikan dan produk perikanan lainnya yang berkualitas disamping menjadi negara pengekspor besar produk pertanian di pasar dunia. Produk gula, beras, bunga potong,

karet, palmoil, bibit tanaman, buah-buahan, tapioka dan lain sebagainya yang dihasilkan Thailand telah membuat Thailand mendapatkan status unggul dalam berbagai produk pertanian dan telah berstatus produsen atau eksportir terbesar didunia untuk produk pertanian tersebut. Penyebabnya yaitu karena pemerintah Thailand sendiri memberikan perhatian kepada para petaninya, dengan melakukan peningkatan pendapatan petani dan memberikan petani dukungan atas sistem atau model pertanian yang baik, untuk hasil pertanian yang berkualitas. Sektor agribisnis Thailand ini telah didukung oleh, riset dan rekayasa teknologi yang melibatkan para peneliti maupun pakar dunia, sehingga Thailand mengelola sektor ini dengan serius.

Walaupun negara Thailand merupakan negara pengekspor produk pertanian terbesar didunia, perusahaan - perusahaan yang bergerak pada sektor agribisnis di Thailand masih mengalami yang namanya penurunan pada laba yang diterima setiap tahunnya dan bahkan ada yang mengalami kerugian, dan juga untuk penjualannya juga mengalami penurunan. Berikut data laba rugi dan data penjualan perusahaan yang bergerak pada sektor agribisnis yang terdaftar di bursa efek Thailand periode tahun 2014 - 2018 :

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Sektor Agribisnis

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	CHOTI	(11.934.170)	31.433.196	125.182.090	12.807.437	(6.702.673)
2	EE	292.615	(102.520.365)	(146.374.299)	46.084.841	56.345.865
3	LEE	179.508.206	149.522.617	253.948.825	196.484.579	84.110.254
4	PPPM	(9.301.452)	(44.635.886)	232.314.148	(249.565.160)	(110.084.444)
5	STA	1.036.237.245	1.111.755.903	(789.729.695)	(1.418.541.335)	2.145.973.860
6	TRUBB	(124.036.500)	(35.190.596)	(142.467.199)	194.375.311	62.310.312
7	UPOIC	188.240.707	(11.956.539)	72.195.060	(18.338.879)	14.037.828
8	UVAN	630.691.285	360.381.628	336.026.977	627.264.649	315.903.664
9	VPO	93.827.324	(124.991.965)	(212.367.191)	(195.885.983)	(92.703.044)

Sumber : www.set.or.th,2019

Berdasarkan data laba rugi diatas dapat dilihat bahwa memang perusahaan yang bergerak pada sektor agribisnis di negara Thailand mengalami penurunan laba dan juga mengalami kerugian.

Tabel 1.2 Data Penjualan Perusahaan Sektor Agribisnis

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	CHOTI	2.790.008.848	2.298.057.547	3.453.111.216	3.437.312.184	3.147.396.454
2	EE	3.877.986	4.357.589	2.756.008	3.466.526	5.144.719

3	LEE	3.779.611.744	3.460.881.950	3.389.462.980	3.325.914.373	2.950.345.572
4	PPPM	2.134.458.658	1.952.300.439	1.511.287.889	1.822.329.930	2.060.977.303
5	STA	75.529.874.68 0	61.291.782.057	77.265.520.124	89.386.993.92 9	73.492.800.99 0
6	TRUB B	11.392.295.52 3	8.855.544.674	7.735.986.523	9.427.156.914	7.513.341.602
7	UPOIC	1.154.662.114	1.259.606.904	946.099.953	763.221.313	628.626.518
8	UVAN	5.701.344.531	3.988.446.814	3.865.864.275	5.964.067.258	5.718.405.174
9	VPO	2.287.458.007	1.476.316.123	1.181.555.517	1.388.496.537	1.266.094.117

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data penjualan diatas, dapat dilihat bahwa penjualan pada perusahaan sektor agribisnis ini mengalami kenaikan dan penurunan pada penjualannya. Namun penjualan yang tinggi dari tahun sebelumnya tidak dapat mempengaruhi laba yang diterima. Sebagai contoh pada perusahaan dengan kode STA, dapat dilihat bahwa data penjualannya pada tahun 2017 sebesar Rp89.386.993.929 namun pada tahun 2017 tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp(1.418.541.335), dan pada tahun 2018 penjualannya sebesar Rp73.492.800.990 lebih kecil dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2018 perusahaan menerima laba sebesar Rp2.145.973.860.

Apabila hal ini terus- menerus terjadi dan tidak mengalami perubahan yang signifikan, ditakutkan perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis ini dapat mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan / *Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami masalah dalam hal kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran, atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Pada dasarnya, *Financial distress* adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery,2017).

Untuk menghindari ancaman kebangkrutan setiap perusahaan harus melakukan analisis kebangkrutan pada perusahaannya, untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaannya. Adapun berbagai metode analisis kebangkrutan yang biasa digunakan yaitu metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Ohslon, Grover, Fulmer, dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang melakukan penelitian kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan, pada penelitian Chrisnawan & Norita (2017) menggunakan metode Altman Z- Score, Grover Dan Fulmer pada perusahaan sektor perkebunan, Priambodo (2016) menggunakan metode Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski pada perusahaan sektor pertambangan, Limanto (2016) menggunakan metode Grover pada perusahaan sektor pertambangan

dan pertanian, dan pada penelitian Oktaviandri,dkk (2016) Altman, Springate, Ohlson, dan Grover pada perusahaan sektor pertanian.

Masing – masing dari metode penelitian tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya pada metode Altman Z-Score, untuk kelebihan dari metode ini yaitu dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan dari perusahaanya. Apakah perusahaan masuk dalam kategori bangkrut, rawan bangkrut, ataupun tidak bangkrut. Selain itu dengan adanya metode ini, perusahaan dapat segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan masuk dalam kategori bangkrut dan rawan bangkrut. Untuk kelemahan, metode ini hanya bersifat prediksi sementara dan bisa saja hasil prediksi ini tidak terbukti benar terhadap kondisi yang akan terjadi pada perusahaan. Selain itu, apabila data keuangan yang digunakan dalam metode ini ada terdapat kesalahan, tentu saja akan mempengaruhi hasil prediksi tingkat kesehatan dari perusahaan.

Untuk tingkat keakuratan, masing-masing dari metode penelitian memiliki tingkat akurasi yang berbeda. Pada penelitian Oktaviandri,dkk (2016), metode Grover memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 82,86%, lalu menduduki posisi kedua metode Ohlson dengan tingkat akurasi 72,86%, kemudian metode Springate sebesar 67,14%, dan yang terakhir metode Altman dengan akurasi sebesar 44,30%. Pada penelitian Prasetianingtiast (2019), metode Altman dengan akurasi sebesar 67,65%, metode Grover 85,29%, metode Zmijewski 25%, dan metode Springate 83,82%. Pada

penelitian Al-kaff (2016), tingkat keakuratan metode Grover sebesar 97% lebih tinggi dari metode lainnya. Dan pada penelitian Trisnadi & Lili (2014), metode yang memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu Grover sebesar 100%.

Berdasarkan penjelasan tingkat akurasi diatas, metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode Grover dan Ohlson. Dimana berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa metode Grover menduduki tingkat tertinggi metode prediksi kebangkrutan terakurat. Dan untuk metode Ohlson sendiri, alasan penulis memilih metode Ohlson karena metode ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki metode lainnya yaitu dapat mengontrol apakah perusahaan mengalami kebangkrutan sebelum atau setelah tanggal penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat potensi kebangkrutan dari perusahaan sektor agribisnis di negara Thailand menggunakan metode Ohlson dan Grover, serta untuk mengetahui perbandingan antara kedua metode tersebut dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan sektor agribisnis di bursa efek Thailand (SET) periode tahun 2014-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perbandingan keakuratan antara metode kebangkrutan Ohlson dengan Grover dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?
2. Perusahaan apa saja yang masuk dalam kategori bangkrut dan tidak bangkrut dengan menggunakan metode Ohlson dan Grover?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang dari penelitian ini, adapun yang dapat menjadi batasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kebangkrutan perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand periode tahun 2014-2018 dan perbandingan tingkat keakuratan dua metode yang digunakan dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand periode tahun 2014-2018 saja, sehingga periode tahun lainnya tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis kebangkrutan pada penelitian ini hanya metode analisis kebangkrutan Ohlson dan Grover,

sehingga untuk metode analisis kebangkrutan lainnya tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbandingan keakuratan antara metode Ohlson dan Grover dalam analisis kebangkrutan perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand periode tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang masuk dalam kategori bangkrut dan tidak bangkrut menggunakan metode Ohlson dan Grover.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis dalam melakukan suatu penelitian sekaligus sebagai penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi yang sedang penulis tempuh.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam mengetahui posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dan sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam mempertahankan maupun mengembangkan perusahaannya.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca dan dapat menjadi referensi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini akan membahas mengenai metode Grover dan Ohlson yang dihubungkan dengan kebangkrutan perusahaan. Pada bab ini juga berisikan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran yang berupa peta hubungan antar variabel, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dibahas.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, objek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, teknik menganalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan akhir dari penelitian yang telah diteliti dan saran - saran yang merupakan tindakan yang perlu diambil untuk tindak lanjut yang lebih baik dari hasil pemecahan masalah.

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Agro 2019, *Company Profile*, Diakses 10 Oktober 2019, dari <https://www.sritranggroup.com>
- Agro 2019, *Vision and Mission*, Diakses 10 Oktober 2019, dari <https://www.sritranggroup.com>
- Agro 2019, *Organization Chart*, Diakses 10 Oktober 2019, dari <https://www.sritranggroup.com>
- Chrisnawan, Norita 2017, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z- Score, Grover Dan Fulmer Pada Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Periode 2011-2015)*, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.openlibrary.telkomuniversity.ac.id
- Energy 2018, *Mission-Vision-Values*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.eternalenergy.co.th
- Energy 2018, *Organization Structure*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.eternalenergy.co.th
- Energy 2018, *Annual Report*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.eternalenergy.co.th
- Energy 2018, *Company Overview*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.eternalenergy.co.th
- Hery 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, PT. Grasindo, Jakarta
- Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- KST 2012, *Company Profile*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.kst-hatyai.com
- Latex 2018, *Company Information*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.thaitex.com
- Lee, dkk 2009, *Analysis, Planning & Forecasting Theory and Application (Second Edition)*, World Scientific Publishing Co.Ptc.Ltd, USA

Lee 2017, *History and Development*. Diakses 10 Oktober 2019, dari www.leppattana.com

Lee 2017, *Organization Structure*. Diakses 10 Oktober 2019, dari www.leppattana.com

Lee 2017, *Annual Report*. Diakses 10 Oktober 2019, dari www.leppattana.com

Limanto 2016, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Menggunakan Metode Grover Tahun 2012-2015*, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.arthavidya.wisnuwardhana.ac.id

Ohlson, James A. 1980. *Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 1. (Spring, 1980), pp. 109-131

Oktaviandri, dkk 2016, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman, Springate, Ohlson, Dan Grover Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*, Diakses 11 Oktober 2019, dari [www.https://jurnal.unikom.ac.id](https://jurnal.unikom.ac.id)

Priambodo 2016, *Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.eprint.co.id

Prime 2018, *Mission Vision Values*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.pprime.co.th

Prime 2018, *Company Profile*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.pprime.co.th

SET 1975 , *List of Companies / Securities*, Diakses 13 Oktober 2019, dari www.set.or.th

SET 1975 , *Company Summary*, Diakses 13 Oktober 2019, dari www.set.or.th

Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabet, Bandung

Univanich 2001, *Company Profile*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.univanich.com

Unknown 2015, *Sistem Pertanian Di Negara Thailand*, Diakses 09 November 2019, dari www.generalgeomorphology.blogspot.com

UPOIC 2014, Company History, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.upoic.co.th

UPOIC 2014, Vision & Mission, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.upoic.co.th

Vichitbhan 2014, Vision & Mission, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.vcbpalmoil.com

Vichitbhan 2014, Corporate Profile , Diakses 10 Oktober 2019, dari www.vcbpalmoil.com

Vichitbhan 2014, Organization Chart, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.vcbpalmoil.com

